



INTISARI

Pada industri diperlukan suatu perencanaan produksi sistematis yang dapat memberikan gambaran tentang rentang rencana perusahaan dalam periode mendatang dan mampu memanfaatkan semua sumber daya yang ada di perusahaan. UD 68 Mineral belum memiliki rencana produksi yang sistematis, hanya berdasar pada intuisi dan kapasitas produksi maksimal perusahaan saja. Hal ini telah menimbulkan masalah besarnya biaya produksi, proses produksi tidak efektif, besarnya biaya simpan, dan terdapat banyak sisa produk yang tidak terjual. Ini akan berdampak pada keuntungan perusahaan keseluruhan.

Untuk memecahkan masalah ini digunakan metode *goal programming* yang mampu mencari solusi optimal dari berbagai fungsi tujuan yang tidak setaraf, bertentangan, dan tidak dapat digabung. Konsep dasarnya adalah memodelkan tujuan perusahaan dalam fungsi kendala kemudian menambahkan variabel penyimpangan untuk menampung *overachievement goal* (penyimpangan di atas nilai tujuan) dan *underachievement goal* (penyimpangan di bawah nilai tujuan). Tujuan-tujuan tersebut diberi urutan prioritas dan diselesaikan sesuai dengan urutan prioritasnya tanpa mengabaikan tujuan lain di bawahnya dengan meminimalkan variabel penyimpangan.

Rencana produksi hasil *goal programming* membutuhkan total biaya simpan yang lebih kecil dibandingkan biaya simpan total rencana produksi perusahaan dengan selisih sebesar Rp 124,484.63. Biaya produksi menjadi lebih kecil dibanding dengan biaya produksi awal perusahaan hal ini mendorong bertambahnya keuntungan perusahaan pada bulan Agustus sebesar Rp 24,143,320. Dengan *linier programming* sebagai perhitungan lanjutan maka selisih permintaan DCS aktual yang tidak dapat dipenuhi dengan rencana *goal programming* dapat diselesaikan dengan menggunakan sisa kapur tohor yang belum diolah.

Kata kunci: *goal programming*, *linier programming*, perencanaan produksi, variabel penyimpangan, biaya produksi minimal.